

Sinergisitas Komponen Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berwawasan Lingkungan Sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis Kabupaten Pasaman

Almunawir Salzali¹, Gazali², Supratman Zakir³, Afrinaldi⁴

^{1,2,3,4}Prodi Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: salzali@munawir@gmail.com¹, gazali_24@yahoo.com², supratman@iainbukittinggi.ac.id³,
abangafrinaldi@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah kebersihan MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis memperoleh penghargaan sekolah sehat dan adiwiyata dibawah kepemimpinan madrasah dengan guru, siswa, komite madrasah, kepala urusan tata usaha, dengan dengan pihak puskesmas langsung kadap. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk kerakter siswa yang berlingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten pasaman. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk sinergisitas komponen madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman, bentuk-bentuk penerapan kareter siswa dengan wawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sumber data adalah kepala madrasah, guru, siswa, kepala urusan tata usaha, komite madrasah dan kepala puskesmas Langsung kadap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dikumentasi, teknik analisa data yang yang dilakukan yanitu reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dengan varifikasi data, Hasil Penelitian adalah : Pertama bentuk-bentuk sinergisitas komponen madrasah adalah sinergi kepala madrasah adalah sinergi kepala madrasah selaku pengambil kebijakan dengan keluarga, dan seluruh komponen madrasah tujuan yang sama untuk menyelenggarakan pendidikan sehat, pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan madrasah. Kedua : bentuk-bentuk penerapan kerakter siswa dengan wawasan lingkungan sehat adalah : a) prilaku menginformasikan kesehatan, megkonsumsi jajanan sehat, membawa bekal, menanamkan tanaman obat keluarga (TOGA), b) perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan kepada teman sejawat seperti menggunakan seperti menggunakan tanaman TOGA dan rujukan kepuskesmas, c) perilaku kesehatan lingkungan seperti membungan sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah ketiga, bentuk-bentuk upaya mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat : a) mengadakan pelatihan /penyuluhan, b) UKS, c) pemeliharaan kesehatan lingkungan madrasah melalui bank sampah komposting dan pengolahan lahan untuk aneka tanaman, d) pemberian motivasi berupa *reward*, *punishmen*. Seperti program dalam menerapkan perilaku sehat kepada siswa baru.

Kata Kunci : *Sinergitas, madrasah, karakter siswa, wawasan lingkungan sehat*

Abstract

The background of the research is the cleanliness of MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis won a healthy and adiwiyata school award under the leadership of the madrasa with teachers, students, madrasah committee, head of administrative affairs, with the Langsat Kadap Health Center. The problem in this study is how is the synergy of the madrasah components in shaping the character of students who have a healthy environment at MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, Pasaman Regency. The aim of the study was to find out the forms of madrasa component synergy in realizing the character of students who are environmentally sound-minded at MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Regency, forms of implementing student roles with healthy environmental insights at MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Simatorkis Pasaman Regency. This research is a field research with qualitative methods through a descriptive approach. Sources of data are the head of the madrasa, teachers, students, head of administrative affairs, madrasah committee and head of the Langsat Kadap health center. The data collection method used was interview, observation and documentation techniques, data analysis techniques were carried out, namely data reduction, data display, drawing conclusions with data variability. The results of the research were: madrasahs as policy makers with families, and all components of madrasahs have the same goal of implementing healthy education, health services, and health care in the madrasah environment. Second: the forms of implementing student character traits with an insight into a healthy environment are: a) the behavior of informing health, consuming healthy snacks, bringing supplies, instilling family medicinal plants (TOGA), b) the behavior of seeking and using health service facilities to colleagues such as using TOGA plants and referrals to health centers, c) environmental health behavior such as disposing of waste in its place according to the third type of waste, forms of efforts to realize the character of students who are environmentally sound: a) conducting training/counseling, b) UKS, c) maintenance of environmental health madrasahs through composting waste banks and land management for various plants, d) providing motivation in the form of rewards, punishments. Like a program in implementing healthy behavior for new students.

Keywords: *Synergy, madrasah, student character, insight into a healthy environment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian esensial dalam kehidupan manusia. Bagaimana sederhananya komunitas manusia, mereka tetap memerlukan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia bisa menjalankan peran dan mempertahankan eksistensinya sebagai khalifah dan 'abid Allah SWT, dimuka bumi. Di samping itu salah satu faktor pentingnya pendidikan bagi manusia yaitu untuk mewujudkan manusia rahmatan lil'alamin.

Manusia yang menjadi rahmat bagi alam (bumi) ini, bisa dikatakan sebagai manusia yang bisa memanfaatkan/mengelola, menjaga. Memelihara dan memlestarikan bumi beserta isinya dengan baik dan sesuai dengan perintah sang Khalik. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang rahmatan lil'alamin, bukan pembawa kerusakan. Salah satu motivator pentingnya penjagaan alam (lingkungan) yaitu firman Allah di dalam Al-Qur'an mengenai manfaat di ciptakan alam semesta ini untuk manusia,

Terwujudnya manusia yang rahmatan lil'alamin dengan memiliki kepedulian terhadap alam (lingkungan hidup) membutuhkan proses yang cukup lama. Manusia dengan potensi-potensi / karakter berbeda-beda menjadi salah satu tantangan dan kendala untuk terwujudnya manusia yang ramatan lil 'alamin secara insan. Potensi yang dibawah manusia sejak lahir dan sebagian bekal yang diberikan Allah SWT. Memerlukan pengembangan dan peningkatan. Potensi tersebut berupa akal, jiwa (psikis) dan fisik (afektif). Potensi ini dikembangkan melalui pendidikan. Penanaman nilai-nilai menjaga dan melesterikan lingkungan dalam proses pendidikan menjadikan setiap individu memiliki karakter yang mampu menghantarkan manusia menjadi makhluk Allah yang rahmatan lil 'alamin.

Sebagai sarana yang digunakan untuk mewujudkan manusia yang berkerakter sesuai dengan ajaran Islam, pendidikan bisa dikatakan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Wulan & Aristia, 2018) Pendidikan bisa diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan "bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat. (Hidayati, 1967) Menurut Omar Mohammad al Thoumi al Syaibani, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam biasa diartikan suatu proses internalisasi nilai-nilai Islam, yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku pada akal (kognitif), jasmani (fisik/afektif), dan rohani (spiritual/psikis) sebagai refleksi dari nilai-nilai yang telah menjadi karakter. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut menjadi bagian kepribadian yang sekaligus merupakan karakter yang dimiliki peserta didik. Manusia yang berkerakter dengan memiliki beberapa karakter yang sesuai dengan ajaran agama, norma susila dan nilai-nilai luhur lainnya merupakan

tujuan dari pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar, terencana dan sistematis memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan titik akhir yang menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan kegiatan pendidikan. Secara etimologi tujuan dapat diartikan "arah, maksud atau haluan" (Depertemen Pendidikan dan Budaya, 1995). Dalam bahasa Arab "tujuan" diistilahkan dengan Ghayat, ahdafatamuqashid". Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "Goal, purpuse, objectives atau aim". Secara terminologi tujuannya itu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.

Tujuan pendidikan dapat terlihat pada fungsi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalaam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU Sisdiknasi no 20 tahun 2003).

Dari tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan salah satunya yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kesehatan jasmani, kesehatan mental dan sosial yang sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan peserta didik sehat, dilakukan berbagai usaha, seperti pemberi ilmu pengetahuan mengenai kesehatan, perilaku hidup sehat cara hidup sehat dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Pemberian pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan, belum memadai untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sehat dan memiliki wawasan mengenai lingkungan hidup sehat. Di madrasah, pelaksanaan pendidikan harus di setting secara maksimal, sehingga melibatkan semua pihak yang ada dilingkungan sekolah/madrasah, untuk terwujudnya peserta didik yang berkarakter, yang peduli terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan hidup sekitarnya secara efektif dan efisien.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang esensial yang menjadi tugas sekolah. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. (Zubaide, 2011)

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter tidak hanya melalui penranferan ilmu atau memberikan keterampilan, saja kepada peserta didik. Penanaman pendidikan karakter perlu proses yaitu melalui teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media masa.

Lingkungan pendidikan di madrasah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan manusia (peserta didik) yang berwatak sahat melalui penjagaan kelestarian dan kebersihan lingkungan, harus mampu dan memiliki kesiapan materil dan immaterial. Dalam lingkungan madrasah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah terbiasa membangun kegiatan keseharian di madrasah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Melalui langkah ini akan terbangun budaya sekolah (school culture) yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti budaya bersih, budaya disiplin, budaya kritis, budaya sopan santun dan budaya toleransi.

Budaya bersih, merupakan salah satu karakter yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Hidup bersih merupakan salah satu cerminan dari cara hidup sehat, cara hidup sehat merupakan salah satu refleksi dari wawasan/pengetahuan mengenai kesehatan, baik kesehatan diri pribadi (mikro) ataupun kesehatan lingkungan (makro). Melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat di madrasah, peserta didik diharapkan memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat. Untuk terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat di madrasah, diperlukan kerjasama, dukungan dan partisipasi (keikut sertaan) semua komponen-komponen madrasah dalam mewujudkan school culture (budaya sekolah) yang bersih, sehat dan memiliki wawasan yang luas mengenai lingkungan sehat.

Adapun komponen-komponen madrasah yang mempunyai pengaruh yang signifikan, dalam perwujudan peserta didik yang berkarakter siswa berwawasan lingkungan sehat yaitu Kepala Madrasah, guru, pegawai, peserta didik, komite madrasah dan pukesmas. Terbentuknya lingkungan madrasah yang sehat akan terwujud secara efektif dan efisien, jika komponen madrasah tersebut saling bersinergis dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran masing-masing di dalam lingkungan madrasah.

Kepala Madrasah merupakan tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi kompetensi tertentu, sehingga Kepala Madrasah diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola madrasah. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi. Adapun dimensi kompetensi-kompetensi Kepala Madrasah tersebut, di dalam Peraturan menteri pendidikan nasional yaitu no. 13 tahun 2007 disebutkan ada lima dimensi kompetensi Kepala Madrasah dalam pengelolaan madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. (Irkhamiyati, 2017) Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja komponen madrasah yang berada di bawah tanggung jawabnya dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini seharusnya kepala madrasah menjadi contoh yang baik "uswatun hasah" bagi bawahannya. Memulai dari diri sendiri "ibda bianafsi" sangat memberikan andil yang besar dalam menggerakkan bawahan. Pada bawahan mempunyai motivasi yang besar jika setiap kebijakan, ide, dan gagasan untuk perubahan kearah yang lebih baik itu dimulai dari diri kepala madrasah selaku atasan. Kemampuan kepala madrasah dalam memberikan contoh teladan kepada bawahannya merupakan ranah kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah.

Pihak berikutnya yang juga memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab yang sangat urgen untuk terwujudnya karakter siswa berwawasan lingkungan sehat yaitu guru. Di dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 bab III pasal 2 tentang kedudukan guru yaitu "Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal". Guru sebagai pelaku pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan memiliki intensitas interaksi yang tinggi di dibandingkan Kepala Madrasah. Guru merupakan pihak yang secara langsung mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar di madrasah/sekolah. (UU RI no 14 2005, 2012)

Sebagai pelaksana kebijakan di madrasah guru mempunyai pengaruh yang signifikan untuk perwujudan karakter sehat pada peserta didik yang memiliki lingkungan sehat. Sehubungan dengan itu guru (pendidik) harus terlebih dahulu memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat dan memiliki karakter hidup sehat, karena guru akan menjadi teladan bagi siswanya dan guru pemberi motivasi terhadap siswa. Hal ini senada dengan ucapan tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara yaitu "Ingarso Sutanlodo, in madya mangunkarso, Tut wuri Handayani".

Kompetensi madrasah berikutnya yaitu pegawai sekolah (tenaga kependidikan) yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan pegawai (tenaga kependidikan) merupakan pihak yang tidak bisa dinafikan/keberadaannya untuk sukses pencapaian tujuan pendidikan (pembelajaran). Pegawai sekolah disebut juga dengan tenaga kependidikan, memiliki peranan yang strategis untuk mewujudkan siswa yang berkarakter lingkungan sehat. Pegawai sekolah bukan hanya orang-orang yang bekerja dibidang administrasi, dalam hal ini penjaga sekolah, sekuruti dan sopir juga bisa dikategorikan sebagai pegawai sekolah.

Peserta didik sebagai objek dan subjek pendidikan yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Komponen madrasah berikutnya yang juga mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter siswa yaitu komite madrasah. Di dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 komite madrasah yaitu lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua mempunyai peran yang urgen. dalam hal kelancaran pelaksanaan program-program sekolah. Keikutsertaan komite madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak bisa di pandang sebelah mata, karena komite madrasah bisa dikatakan

sebagai salah satu sumber dana sekolah untuk kelancaran pelaksanaan program sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menjalin kerjasama yang baik dan memiliki sinergisitas kerja yang tinggi.

Puskesmas merupakan komite madrasah yang terjadi pengayom peserta didik dan warga sekolah mengenai penanganan masalah kesehatan di lingkungan madrasah. Pihak puskesmas turut andil dalam mempersiapkan peserta didik yang berwawasan lingkungan sehat, baik secara teoretis ataupun secara praktis. Puskesmas sebuah lembaga kesehatan masyarakat yang menjadi salah satu sumber belajar peserta didik di bidang kesehatan. Ilmu di bidang kesehatan, orang-orang yang berkiprah di puskesmas tentunya memiliki otoritas keilmuan.

Lingkungan sekolah yang sehat akan terwujud melalui kerjasama sebagai pihak di dalam lingkungan madrasah dan di luar lingkungan madrasah. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik antar komponen madrasah tersebut di atas, sehingga terbangun sebuah sinergisitas yang baik, maka usaha untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, akan berjalan secara efektif dan efisien. Pendidikan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan alam yang damai, indah, sehat dan bersahabat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter siswa berwawasan lingkungan sehat di madrasah, yaitu melalui program Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu: anak didik, guru, karyawan dan tenaga warga sekolah lainnya". Sekolah yang dimaksud disini yaitu jenjang pendidikan mulai sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah lanjutan atas (SLA).

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Pembinaan dan pengembangan. Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggungjawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing peserta didik untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupanpeserta didik sehari-hari.

Tujuan Upaya Kesehatan Sekolah secara umum adalah mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitas anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga didapatkan anak-anak yang sehat jasmani, rohani, dan sosialnya. Sedangkan secara khusus adalah mencapai keadaan sehat anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal.

Untuk terwujudnya peserta didik yang berkarakter berwawasan lingkungan sehat, terlebih dahulu lingkungan madrasah sebagai miniatur dari kehidupan masyarakat luas (dunia), mampu memfasilitasi, memotivasi, menginspirasi dan melayani peserta didik dalam belajar mengajar. Peserta didik akan memiliki wawasan mengenai kesehatan, hidup sehat dan memiliki kesiapan berupa materil maupun immateril untuk menghantarkan peserta didik ke arah terwujudnya karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat.

Pentingnya mewujudkan siswa yang berkarakter sehat di lingkungan madrasah, dapat terlihat pada perhatian dan keseriusan pemerintah, yaitu melalui penetapan UU no 23 tahun 1993 yang menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk. Agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional. Selain itu pada bab V pasal 45 disebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor lain yang menunjukkan keseriusan perhatian pemerintah di bidang kesehatan sekolah yaitu dengan adanya penghargaan Adiwiyata. Adiwiyata adalah suatu usaha untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor. Kep No 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata

pelajaran yang telah ada. Pemerintah telah melibatkan sekolah dan madrasah dalam pelestarian lingkungan dan penghijauan dengan program Adiwiyata. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Mengingat dan melihat pentingnya pendidikan untuk mewujudkan khalifah (peserta didik) yang memiliki karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, dan dengan adanya motivasi (stimulus) yang diberikan pemerintah, dengan diluncurkannya Program Adiwiyata pada tahun 2006 telah menarik perhatian banyak sekolah dan madrasah untuk berpartisipasi dalam program ini. Timbulnya kesadaran diri sekolah-sekolah untuk menerapkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) semaksimal mungkin. Program UKS ini diselenggarakan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia baik sekolah, pondok pesantren dan madrasah pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu madrasah yang sukses dalam gerakan Usaha Kesehatan dan memperoleh penghargaan Lingkungan Sekolah Sehat atau Adiwiyata yaitu Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa bapak Muhammad Rasyidin merupakan kepala madrasah ke-3 di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman. Sebelum kepemimpinan Bapak Muhammad Rasyidin di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman telah dipimpin oleh 2 (dua) orang kepala madrasah. Pada masa kepemimpinan Bapak Muhammad Rasidin yang dimulai pada tahun 2010 beliau mampu menghantar Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman meraih beberapa prestasi dalam bidang kesehatan lingkungan madrasah diantaranya:

Di samping prestasi tersebut lingkungan madrasah Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman sangat asri, aman, nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan dan pasar. Kebersihan lingkungan madrasah ditata rapi dan kebutuhan warga sekolah mengenai bersih-bersih sangat diperhatikan. Sarana dan prasarana dalam kebersihan lingkungan tersedia dan terawat dengan baik. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diperoleh informasi bahwa jumlah kelas sebanyak 25 lokal dengan jumlah WC 14 buah, kantor guru dengan 1 buah WC, kantor tata usaha dengan 1 WC, kantor guru dengan 1 WC dan ruang UKS dengan 1 WC. Untuk kriteria jumlah WC, Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman sudah mendekati batas maksimal yaitu 1 WC untuk 25 orang perempuan dan 1 buah WC untuk 30 orang laki-laki. (M Rasyidin, 2022) Untuk sarana berwudhu tersedia 55 buah kran yaitu untuk laki-laki 20 buah kran, untuk perempuan 21 kran, dan 14 kran diluar lokasi tempat berwudhu yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga madrasah.

Keunggulan Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman dalam kesehatan lingkungan juga terlihat dari kegiatan siswanya dalam pembudayaan tanaman dan pengolahan sampah. Tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman hias dan tanaman obat keluarga. Masing-masing kelas mempunyai pojok hijau dan taman sendiri. "Di depan masing-masing kelas ada tanaman yang ditanami bermacam-macam bunga untuk menambah kecantikan masing-masing kelas, tanaman ini dirawat oleh warga kelas tanpa aba-aba dari walas, tapi dengan kecintaan warganya sendiri". (Arizon, 2022) Sedangkan secara bersama Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman juga mempunyai kebun sekolah yang ditanami dengan tanaman pangan seperti jagung. Terdapat juga hutan sekolah sebagai sarana untuk pembersihan udara sekitar dan penghijauan. Perkarangan dan halaman yang cukup luas, dipergunakan juga untuk tempat melaksanakan upacara bendera, tempat berolahraga dan sekaligus tempat bermain bagi siswa.

setiap kelas mempunyai satu paket tong sampah dengan warna yang berbeda sesuai dengan kategori dari sampah tersebut. Warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik, dan warna merah untuk sampah beracun (B3). Untuk mengatasi permasalahan sampah, ada beberapa kegiatan yang dilakukan:

Keberhasilan ini tidak diperoleh secara instan oleh Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman ini akan tergambar beratnya perjuangan untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat.

Sebagaimana yang telah dibahas di atas, seorang kepala madrasah merupakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kinerja yang profesional, sehingga diberi tanggung jawab untuk mengelola satuan

pendidikan (madrasah). Kompetensi seorang kepala yang dimiliki Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin telah mengantarkan Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin meraih prestasi cemerlang dalam karirnya yaitu kepala Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman tahun 2019. (M Rasyidin, 2022)

Keberhasilan Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin memimpin Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, dimulai dari kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Sebagai kepala madrasah Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin memulai perilaku sehat dari diri dan keluarga sendiri. Memulai dari diri sendiri (ibda 'binafsi) dan memberi teladan (uswatun hasanah) terlihat dari keikutsertaannya dalam kegiatan kesehatan madrasah.

Kesuksesan Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin sebagai kepala Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, juga didukung oleh kemampuannya bersinergi dengan komponen madrasah yang ada di MTs Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman. Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin mampu membangun sinergi dengan semua pihak yang terkait sehingga lahir sebuah kekuatan yang hebat dan mendatangkan prestasi yang gemilang. Sinergi juga dibangun dengan pihak luar madrasah seperti menjalin kerjasama dan Puskesmas Ke Nagarian Lansat Kadap.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberhasilan kepala dan komponen madrasah MTS Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman. Penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "Sinergisitas Komponen Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berwawasan Lingkungan Sehat MTs Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman".

Penulis ingin mengetahui bagaimanakah sinergisitas diantaranya komponen madrasah di MTs Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman terjalin sehingga mengantarkan MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) mampu meraih prestasi cemerlang khususnya pada bidang kesehatan sekolah dan kesehatan lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (fiel research) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu tempat, ruang yang cukup luas di tengah-tengah masyarakat tentang sesuatu permasalahan. (Irkhamiyati 2017)). Penelitian dilakukan di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman. Dengan batas waktu penelitian dimulai dari tanggal 10 Februari 2022 -9 Juni 2022. Teknis pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk memperoleh kebersihan dalam meraih prestasi madrasah sebagai sekolah sehat terwujudan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, memerlukan kerja keras dan upaya-upaya secara maksimal. Dalam hal ini, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin beserta komponen madrasah lainnya dan pihak puskesmas, melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat. Upaya tersebut merupakan implikasi dari bentuk kerjasama komponen madrasah, adapun upaya-upaya tersebut :

1. Pendidikan Kesehatan

Cita-cita dan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan sekolah sehat dan mewujudkan siswa yang berwawasan lingkungan sehat, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin sebagai kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Adapun upaya yang dilakukan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat:

a. Studi Banding

Studi banding merupakan langkah awal yang dilakukan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin beserta komponen madrasah lainnya, setelah bersepakat untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat melalui terbentuknya sekolah sehat. Studi banding bertujuan untuk

menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan madrasah, supaya bisa terciptanya lingkungan madrasah teratur bersih, sehat dan perilaku hidup sehat pada siswa.

Studi banding yang dilakukan kepala madrasah beserta rombongan berlangsung ke tiga lembaga pendidikan di Surabaya, yaitu lembaga pendidikan di bawah naungan *The Naff School* yang dipimpin oleh Nafik Palil, Pondok Pesantren Annur, dan Pondok Pesantren Al Fitrah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin, kunjungan ketiga tempat memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah yang berinisial (M, 2022) yaitu: *Rombongan memperoleh informasi tentang upaya penerapan karakter siswa yang berwawasan lingkungan, dengan memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat akan cinta dengan sekolah, dan merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Dari ilmu tersebut kepala sekolah madrasah memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.*

Hal ini serupa juga yang disampaikan oleh Ustadz yang berinisial (N, 2022) yaitu:

Kunjungan studi banding berikutnya yaitu Pondok Pesantren Annur, ilmu yang ingin diperoleh dari studi banding di Pondok Pesantren ini mengenai pelaksanaan sholat dhuha, dan pembudayaan bersedekah yang mampu membawa Pondok Pesantren tersebut menjadi lembaga pendidikan yang maju dan megah. Dan kunjungan ke Pondok Pesantren Al Fitrah yaitu untuk mempelajari mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah. Ilmu yang diperoleh dari ke tiga lembaga pendidikan itu diterapkan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Siamtorki, dan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin menambah dengan program khatam al Qur'an bersama setelah pelaksanaan sholat dhuha.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Siamtorkis Kabupaten Pasaman. Telah menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Kepala madrasah harus mampu menghantarkan segenap sumberdaya madrasah ketujuan pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk bisa memotivasi, merencanakan dan mengadakan suatu kegiatan yang bisa mengembangkan serta meningkatkan Kompetensi dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah yang dipimpin. Kemajuan sebuah madrasah tergantung kepada kepemimpinan kepala madrasah, karena jika kepala madrasah tidak mampu menggerakkan dan memfasilitasi tenaga kependidikan, tentunya potensi guru dan keahlian lainnya tidak dapat berkembang dan meningkat secara efektif dan efisien. (E Mulyasa, 2007) "Dalam hal ini, tentunya sumberdaya sekolah yang difasilitasi tidak hanya guru, tapi seluruh komponen madrasah agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan seimbang, pemberdayaan seluruh komponen madrasah ini membutuhkan keahlian memimpin dan sinergisitas.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan tindak lanjut dari kegiatan studi banding. Pelatihan ini selain bertujuan untuk mengembangkan materi-materi yang diperoleh dari kegiatan studi banding. Juga bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan ilmu pengetahuan mengenai madrasah sehat. Pada tahap awal, dalam pelatihan ini kepala madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Siamtorkis mengadakan pelatihan dan mendatangkan bapak Nafik Palil. Untuk memberikan pengetahuan mengenai pengembangan dan pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan sehat, pelatihan ini diadakan di madrasah selama 2 hari.

Pelatihan yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Siamtorkis ada 2 jenis kegiatan yaitu pelatihan untuk guru, pegawai, penjaga madrasah dan pejabat struktural dan pelatihan untuk siswa. Pelatihan yang diikuti guru seperti pelatihan yang diadakan sekolah secara mandiri, dengan mendatangkan nara sumber, dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah, sedangkan pelatihan penyuluhan yang diikuti siswa pelatihan yang diadakan di madrasah. Dengan nara sumber dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, dan guru pembina UKS, dan nara sumber dari puskesmas. Dalam pelatihan ini komite madrasah mempunyai andil yang benar, salah satunya dari segi pendanaan. Untuk permasalahan pendanaan komite siap sedia dalam mewujudkan kelancaran pelatihan.

c. Pembagian tugas

Upaya selanjutnya yang akan dilanjutkan kepada madrasah yaitu pen delegasian tanggung jawab. Untuk pengelolaan dan penyelenggaraan program madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan sehat dan sekolah sehat. Kepala madrasah melakukan pembagian tugas kepada guru dan pegawai madrasah. Sebelum melakukan pembagian tugas Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin melakukan pertemuan dengan semua wakil kepala madrasah dan kepala TU, dalam pertemuan itu membicarakan mengenai penanggung jawab kegiatan-kegiatan penunjang terwujudnya siswa berwawasan lingkungan sehat, yang akan menghantarkan mereka untuk berpiralaku hidup sehat dan menjaga kesehatan. Kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan madrasah. Setelah memperoleh keputusan mengenai penanggung jawab kegiatan UKS, PIK-R, bank sampah dan komposting. Kemudian mengkonfirmasi kepada guru yang bersangkutan dan menanyakan kesediaan sebagai penanggung jawab di beberapa jenis kegiatan, seperti penanggung jawab UKS, Pik-R, bank sampah dan komposting. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yang berinisial (M, 2022) yaitu:

Pembagian tugas yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya untuk penanggung jawab kegiatan usaha untuk mewujudkan sekolah sehat saja. Tapi kepala madrasah juga membagi tugas untuk wali kelas guru piket. Adapun tugas yang harus dilakukan wali kelas yaitu manajemen siswa di kelas masing-masing untuk membiasakan hidup sehat dan menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan tugas untuk guru piket yaitu mengingatkan siswa melalui pengeras suara untuk melalui membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan mengkonsumsi jajanan sehat.

2. Pelayanan Kesehatan

Upaya untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, salah satunya perilaku pencarian pengobatan, kepala madrasah dan komite madrasah mengupayakan terbangunnya ruangan untuk pelayanan kesehatan. Kegiatan pelayanan kesehatan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis dilakukan di 2 ruangan yaitu ruangan UKS untuk pelayanan kesehatan fisik, dan ruangan ruangan Pik-R. Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah ruangan yang digunakan untuk memberikan pertolongan pertama bagi siswa yang mendapat kecelakaan dan gangguan kesehatan di madrasah. Di sebuah lembaga pendidikan ruang UKS mutlak ada mengingat pentingnya fungsi sarana ini.

Untuk memberikan kenyamanan dan kebetahan siswa/petugas dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung maka ruang ini ditata dengan baik. Tata letak ruang ditata sedemikian rupa yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelayanan. Ruang UKS ini dilengkapi dengan: 1) 2 buah lemari tempat penyimpanan obat-obatan dan perlengkapan UKS lainnya. 2) 3 set tempat tidur lengkap dengan kasur, bantal, selimut, dan perlak. 3) 2 buah tong sampah 4) 1 buah timbangan badan 5) data dan photo-photo UKS 6) sapu dan perlengkapan kebersihan lainnya 7) 1 buah dispenser 8) alat ukur tinggi badan.

3. Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Madrasah

Upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan lingkungan madrasah, yaitu penyediaan sarana-sarana berikut :

a. Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat terjadi transaksi antara siswa pihak penjual sampah dari kelas dengan petugas bank sampah. Sampah organik yang bisa dimanfaatkan lagi atau bisa didaur ulang lagi dijual ke bank sampah dan uang hasil penjualannya sampah tersebut dimasukkan kedalam kas siswa.

b. Ruangan untuk Komposting

Komposting adalah salah satu sarana yang digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah organik untuk mencapai kompas. Jadi sampah-sampah yang telah di jual di bank sampah di serahkan keuangan komposting untuk dilakukan proses pembuatan kompas. Kompas tersebut digunakan untuk memupuk tanam-tanaman di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis.

c. Lahan untuk aneka tanaman

Perwujudan sekolah yang berwawasan lingkungan sehat dengan memiliki pengetahuan mengenai kesehatan. Cara hidup sehat, dan pelestarian lingkungan dapat dilihat dari pengaplikasiannya di lapangan. Konsep pendidikan *learning to do* memberikan kepada siswa pengalaman secara langsung

akan mudah dipahami siswa, jadi pengetahuan siswa mengenai tanaman obat keluarga, dan pembiasaan dalam menjaga lingkungan memerlukan lahan. Ketersediaan lahan inilah yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan kebun, dan tanaman TOGA.

4. Pemberian Motivasi

Motivasi menurut Mc. Donald yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. (Sandirman, 2004)

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, untuk mencapai hasil usaha secara maksimal, dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan usaha tersebut, karena di dalam proses memerlukan kinerja yang maksimal, sebuah kinerja akan berlangsung secara maksimal bila dikerjakan dengan motivasi yang tinggi. Dengan memiliki motivasi yang tinggi orang-orang (subjek) yang melakukan proses akan kegiatan dengan penuh gairah, semangat dan rasa senang. Sebagaimana pengertian motivasi menurut Mc. Donald, mengandung 3 elemen yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya *rasa/feeling*, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuannya.

Jadi motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas kerja dalam mencapai tujuan. Pentingnya motivasi dalam bekerja, seorang pemimpin dalam hal ini kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada komponen-komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan siswa berkepribadian berwawasan lingkungan sehat.

PEMBAHASAN

Pak Muhammadiyah Rasyidin sebagai kepala madrasah, berkeinginan setiap kegiatan dalam program yang telah disusun, dapat terlaksana dengan baik karena efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, pentingnya motivasi dalam bekerja di sadari oleh kepala madrasah, maka untuk memotivasi guru pembina UKS, maka Kepala Madrasah memberikan motivasi berupa :

a. *Reward*

Usaha Kepala Madrasah untuk memotivasi pihak-pihak yang mengelola penyelenggaraan UKS di madrasah, yaitu berupa pemberian penghargaan. Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk materil ataupun ucapan. Dalam organisasi sekolah ada istilah insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan oleh pihak sekolah, kepada penyelenggara UKS, selain insentif juga diberikan reward berupa sertifikat, berwisata/rekreasi dan baju seragam baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yang berinisial (M, 2022) yaitu:

“Untuk memotivasi guru-guru pembina UKS, mereka diberi insentif, sertifikat dan baju seragam. Pemberian baju seragam khusus untuk pembina UKS, kegiatan darma wisata atau jalan-jalan.” Ketika madrasah kami menang lomba dan memperoleh hadiah, maka kami semua pergi rekreasi menikmati prestasi dan menabur keceriaan serta mempererat silaturahmi.”

Motivasi yang tinggi dan tekad berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan merupakan kemutlakan yang harus ada dalam proses pencapaian tujuan program madrasah. *Reward* memiliki pengaruh yang besar, dalam hal ini ada tiga hal fungsi penting dari penghargaan yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan :

- 1) Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi
- 2) Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih
- 3) Bersifat universal

Dengan memberikan penghargaan kepada pembina penyelenggaraan UKS di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, merupakan salah satu kunci sukses kepala madrasah dalam menjalin sinergi dan semangat kerjasama di dalam lingkungan madrasah.

b. *Punishment*

Untuk pemberian motivasi kerja, tidak hanya dengan pemberian *reward* tapi juga dengan memberikan ganjaran/hukuman, Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak sesuai diharapkan, ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berfungsi sebagai alat pengendalian agar kinerja pada organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Jika aturan dan hukum dalam suatu organisasi tidak berjalan baik maka akan terjadi komplikasi kepentingan baik atau individu maupun antara organisasi. Hukuman mempunyai pengaruh dalam memperbaiki kualitas kinerja, hukuman bertujuan untuk :

- 1) Membatasi perilaku. Hukuman berpengaruh menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 2) Bersifat mendidik
- 3) Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Selain tujuan diatas, pemberian hukuman berfungsi sebagai suatu alat pengendali agar suatu kinerja dalam suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, bentuk hukuman yang diterapkan yaitu berupa penukaran/pembina UKS.

Dalam merealisasikan upaya untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, di hadapkan dengan berbagai persoalan yang menjadi kendala pada masa awal perintisan sekolah sehat. Adapun kendala beserta upaya pemecahan yang dilakukan komponen madrasah :

1. Kendala bersifat Materil

a. Penyediaan Lahan

Perwujudan sekolah yang berwawasan lingkungan sehat dengan memiliki pengetahuan mengenai kesehatan, cara hidup sehat, dan pelestarian lingkungan dapat dilihat dari pengaliksiannya di lapangan. Konsep pendidikan *learning to do* memberikan kepada siswa pengalaman secara langsung, akan mudah dipahami siswa, jadi pengetahuan siswa mengenai tanaman obat keluarga, dan pembiasaan dalam menjaga lingkungan memerlukan lahan, ketersediaan lahan inilah yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan kebun, hutsn, dan taman TOGA.

Keterbatasan dalam penyediaan lahan ini, kepala madrasah dan beberapa pihak perwakilan sekolah lainnya, mengemukakan permasalahan ini kepada ketua komite madrasah, kemudian komite madrasah dan kepala madrasah sepakat untuk mengadakan pertemuan dengan melibatkan anggota komite, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dari hasil pertemuan itu komite menggalang dana dan melakukan pembebasan lahan di sekitar lingkungan madrasah.(Akmal, 2022)

Lahan yang dibeli dan diwakafkan warga pada saat ini dimanfaatkan untuk TOGA, green house, kebun sekolah dan hutan sekolah. Untuk penggarapan tanah yang baru dibeli itu, maka komite madrasah, kepala madrasah, guru, peserta didik dan masyarakat melakukan kerja bakti, sehingga dengan waktu yang singkat lahan tersebut sudah bisa ditanami oleh siswa.

b. Dana

Dana merupakan salah satu permasalahan vital dalam kesuksesan pelaksanaan program sekolah. Untuk mengatasi permasalahan dana, dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sekolah. Permasalahan dana yang dihadapi dalam penyelenggaraan sekolah sehat ini yaitu untuk pembebasan lahan masyarakat, pembangunan ruangan UKS beserta penyediaan sarana prasarannya, ruangan komposting beserta sarana prasarannya, ruangan bank sampah beserta

sarana dan prasarananya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yang berinisial (M, 2022) yaitu:

Untuk mengatasi permasalahan di atas Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin membuat kebijakan untuk membuat program dana sehat. Dana sehat ini di kumpulkan satu kali tahun dengan jumlah iuran Rp 8.000,00 peranak.

Hal ini serupa juga yang disampaikan oleh kepala komite madrasah yang berinisial (A, 2022) yaitu:

Dana inilah yang digunakan untuk pelayanan kesehatan kepada siswa. Selama pemberian layanan ia bersifat umum atau bukan penanganan yang khusus. Jika dana untuk menyelenggarakan program kesehatan madrasah belum bisa ditanggulangi pihak madrasah, maka kepala madrasah mengambil langkah yaitu dengan menginformasikan kepada ketua komite. Komite madrasah berusaha dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan itu. Sebagaimana yang diungkapkan ketua komite madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman, "kami berusaha untuk mencari dana untuk membeli tanah, seluru orang tua siswa dan masyarakat bersedia untuk iuran dan bahkan ada yang mewakafkan tanahnya."

Sebagai salah satu bentuk bantuan yang dilakukan komite yaitu membeli tanah masyarakat yang terletak di depan halaman MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, untuk lahan kebun sekolah, hutan sekolah, taman TOGA, *green house*, serta pembangunan gedung yang sekarang ini digunakan untuk ruangan UKS. Diatas tanah ini juga akan dibangun gerbang yang indah untuk MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman.

Untuk kelancaran keuangan dan pendanaan di madrasah, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin bersedia membayarkan uang pribadinya untuk memenuhi keperluan madrasah yang belum tersedia. Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin dengan suka rela memberikannya tanpa adanya urusan hutang piutang dengan bendahara sekolah selaku pemegang urusan keuangan sekolah.

c. Bibit Tanaman

Permasalahan berikutnya yang dialami di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sinatorkis untuk mewujudkan siswa yang berwawasan lingkungan sehat yaitu segi penyediaan bibit tanaman. Bibit tanaman yang dibutuhkan pada umumnya bibit tanaman obat keluarga (TOGA), biasanya bibit tanaman ini diperlukan setelah ada penyuluhan dari puskesmas mengenai tanaman-tanaman yang berkhasiat untuk kesehatan. Setelah ditanggulangi oleh pihak madrasah ternyata masih ada yang belum terpenuhi maka dilaporkan kepada komite madrasah.

Kepala madrasah menyampaikan kepada ketua komite, bahwa sekolah membutuhkan bibit tanaman sesuai yang di informasikan oleh puskesmas, ketua komite menginformasikan kepada anggota komite dan warga sekitar untuk bersedia memberikan bibit tanaman jika mereka memiliki atau mencari bibit tanaman tersebut.

2. Kendala yang bersifat non Materil

a. Latar Belakang Siswa

Kendala yang di hadapi MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, dalam mewujudkan siswa yang berkerakter siswa berwawasan lingkungan sehat yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang keluarga, perekonomian, dan kebiasaan hidup dibawah dari lingkungan madrasah, tapi permasalahan ini diawal tahu ajaran baru yaitu siswa kls VII. siswa kelas VII ketika baru bergabung dengan MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis beradapada masa transisi dari kebiasaan di sekolah dasar menuju kebiasaan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Permasalah tersebut biasanya seputar mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, membuat sampah sembarangan, atau menyimpan sampah di laci meja, dan minimnya pengetahuan mereka mengenai tanaman TOGA, dan cara pemberantas mata rantai penyakit.

Untuk mengatasi permasalahan atau kendala di atas maka kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan pembina UKS menyepakati adanya beberapa program yang harus dilakukan.

1) *Scerening*

Kegiatan/program scerening dilakukan pada kegiatan MOS (Madrasah Orientasi Siswa). Dalam kegiatan Scerening ini, seluruh siswa baru (kelas VII) dicek kesehatannya seperti tinggi, berat badan, kesehatan gigi, kesehatan kulit, kesehatan mata dan tensi, kegiatan ini melibatkan siswa yang bergabung dalam kegiatan KKR, guru pembina UKS dan pihak puskesmas. Pada masa orintasi ini, kepada masyarakat menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di MTs Pondok Pesanten Nurul Hidayah Simatorkis, terutama mengenai penjagaan kesehatan dari lingkungan madrasah.

Masa orientasi merupaka salah satu kesempatan bagi siswa senior, yang diberi tugas untuk membina siswa masa orientasi menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan diri, lingkungan, cara penjagaan kesehatan, dan tanam-tanaman yang baik untuk kesehatan. Tidak hanya guru dan siswa dilibatkan dalam masa orientasi ini, pihak puskesmas pun dilibatkan dalam menyampaikan permasalahan kesehatan dengan lebih detail dan jelas mengenai tata cara pemeliharaan, pencegahan dan penyembuhan masalah kesehatan, serta mengenai penjagaan kesehatan lingkungan (lingkungan madrasah), dan tempat tinggal.

2) Penetapan Duta Sekolah

Duta merupakan siswa yang ditugaskan sebagai wakil sekolah, untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai kegiatan yang ada di madrasah dan informasi mengenai kesehatan seperti yang di lakukan siti khodijah sebagai duta sekolah sehat, sebagai duta sekolah sehat dilakukannya yaitu mengingatkan kepada seluruh siswa untuk menjaga kesehatan kebersihan sekolah dan menerapkan program hidup bersih dan sehat, dan ketika dia melihat ada teman yang membeli jajanan yang tidak sehat maka Siti khodijah langsung menasehatinya.(Fitrah, 2022)

3) Pengembangan kurikulum muata lokal, yaitu adanya mata pelajaran pendidikan lingkungan sehat, pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memperkaya peserta didik mengenai cara hidup sehat, penjaga kesehatan diri pribadi dan kesehatan lingkungan. Diharapkan dengan kurikulum muatan lokal ini terwujud karakter siswa dengan wawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis.

4) Keteladanaan

Keeladanaan merupakan ssalah satu metode pendidikan yang efektif, melalui keteladanaan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh kepada siswa dalam bentuk perbuatan, misalnya dengan membersihkan daun tanaman yang layu ditanam depan kantor guru meskipun tidak agenda jumat, dan penyiraman bunga yang dilakukan oleh pegawai tata usaha setiap pagi selain memberikan keteladanaan keteladanaan kepada siswa, guru dan kepalah madrsah selalu memperhatikan kerapian anak, kalau tidak rafi di diingatkan, mengontrol makanan yang dijual dikantin sekolah Alokasi waktu untuk kegiatan penyuluhan dari pihak puskesmas Penyesuaian jadwal kegiatan puskemas dengan judul kegiatan pembelajaran di madrsah, merupakan kendala ysng bersifat non materil yangg menjadi salah satu polemik dalam penyelenggaraan penyeluhan kesehatan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah simatorki kabupaten Pasaman, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibuk Rahmah bahwa bedasarkan kesepakatan dengan MTs Pondok Pesatren Nurul Hidayag simatorkis kegiatan penyuluhn kesehatan dilakukan pada setiap hari jumat pada hari selasa tersebut merupakan hari-hari sibuk di puskesmas. Maka solusi untuk penjadwalkan kunjungan ini dilaksanakan secara insidentail saja.

SIMPULAN

Untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat berawal dari kepala sekolah madrasah sebagai pengambil kebijakan (ibda' binafsi), sinergisistas kepala madrasah dengan guru, siswa, wali kelas, tata usaha, pihak kantin sekolah, komite madrasah dan pihak puskesmas Rao Selatan. Sinergi ini mempunyai tujuan yang sama yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan madrasah. Bentuk penerapan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok

Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman, dapat dilihat dari perilaku hidup sehat siswa di Madrasah. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengonsumsi jajanan sembarangan, membawa bekal ke sekolah, green house, pojok hijau, taman TOGA, kebun sekolah, jum'at bersih dan kegiatan komposting. Upaya dan Kendala Penerapan Karakter Siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat adalah pendidikan kesehatan, membangun ruangan untuk pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan lingkungan madrasah dengan penyediaan sarana bank sampah, ruangan untuk komposting, lahan untuk aneka tanaman hias dan TOGA. Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman adalah penyediaan lahan untuk TOGA, Green House, kebun sekolah, hutan sekolah, dan pembahasan lahan masyarakat, pembangunan ruang UKS beserta penyediaan sarana prasarannya, ruangan bank sampah beserta sarana dan prasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Bahari, Y., & Zakso, A. (2018). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada Ma Al-Aziz Parit Timur Pasak Sungai Ambawang Kubu Raya. *Jurnal Untan*, 1–15.
- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. 1–4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cxtvz>
- Agus Prayitno (Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon). (2020). *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*. 1, 19–25.
- Agusti, F. A., Anwar, F., Alvi, A. F., Negeri, U., Dasar, S., Islam, S. D., & Ummah, K. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21678>
- Akhmadi, D. (2020). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Di Madrasah Mts Hidayatus Shiblyan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019*. 5(1), 84–105.
- Akmal Batuah, 2022 ketua komite Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH) Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancaralangsung
- Almi, 2022 Koordinator Usaha Kesehatan Sekolah di Lingkungan Puskesmas Lansat Kadap Kabupaten Pasaman wawancaralangsung
- Arizon, 2022 Guru Madrasah (MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman
- Awaluddin, A. F. (2020). Pendidikan Karakter Versi Pusat Kurikulum Kemendiknas Tahun 2011 Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Wajid Jurnal Al-Wajid Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 1(2), 2–8.
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Djamarah, S. B. (2005). *Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. 237. Dokumen: Ekspose MTsS PPNH Pasaman
- Eriyanto. (2019). Pengelolaan Pendidikan Islam yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.172>
- E Mulyasa, 2014 *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Fikih fusdatul sa'dah, 2022 Data PIK-R MTS PPNH Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancaralangsung
- Fitrah, 2022 siswa MTS PPNH Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancaralangsung
- Halomoan, 2022 siswa MTS PPNH Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancara langsung
- Ii, B. A. B., Madrasah, A. K., & Madrasah, P. K. (2014). *Check 5. BAB II_2*. 10–97.
- Ilmi, D. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau Darul Ilmi. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 1(1), 45–54.
- Indrafachrudi, Soekarto, Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, edisi ke-2
- Irkhamiyati. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ' Aisyiyah Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37–46.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Linati, F. M. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Usaha. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 842–861. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Mulyasa, 2011 *Manajemen dan Kepemimpinan kepada Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara,

- Murni, 2022 Guru Madrasah(MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman
- Mira, 2022 koordinator Puskesmas Lansat Kadap Kabupaten Pasaman Wawancara Langsung 2022
- Memorandum Of Understanding*, 2022 Puskesmas Pasaman dan Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH)Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancara langsung
- M Nasir, 2022Kepala Usaha KesehatanSekolah(MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman
- Naziardi, & Nilawati. (2004). Komite Sekolah Dan Mutu Pendidikan (Mewujudkan Pendidikan Berbasis Sekolah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya Dan Sosial LENTERA*, V(Oktober), 70–76.
- Oktradiksa, A.-, & Sari, K. P. (2017). Implementasi Multi-Directional Circle Model dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata di Kabupaten Magelang. *Al Ibtida: Jurnal RITONGA*, P. R. (n.d.). *AKIDAH AKHLAK*.
- Rajuddin,2022 kepala tata usaha Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH)Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancara langsung
- Rasyidin, 2021 Kepala Madrasah(MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman
- Risdoyok dan, & Aprison, W. (2021). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,3(5),2319–2335. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/819>
- Siti Khodijah, 2022 Kepala Puskesmas Lansat Kadap Kabupaten Pasaman Wawancara Langsung ,UhbiyatiNur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung : Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia 2009.
- Usman Said. 1996. *Jalaluddin Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338>
- Wulan, A. H. Z., & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–13. [http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi pembelajaran Adea_Risa-1.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi%20pembelajaran%20Adea_Risa-1.pdf)
- Yamin Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yulis Rama. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Yocaoktavia, 2022 siswa MTS PPNH Kecamatan, Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, wawancara langsung